

## PELATIHAN PERHITUNGAN TITIK IMPAS SEBAGAI DASAR PERENCANAAN LABA USAHA PADA SISWA SMAN 20 KABUPATEN TANGERANG

Herni Kurniawati<sup>1</sup>, Ratna Niandra<sup>2</sup> & Esther Dharmadi Santoso<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: [hernik@fe.untar.ac.id](mailto:hernik@fe.untar.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: [ratnaniandra@gmail.com](mailto:ratnaniandra@gmail.com)

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: [dharmadiesther@gmail.com](mailto:dharmadiesther@gmail.com)

### ABSTRACT

*The goal of the community service program is to better teach SMA Negeri 20 Tangerang Regency students the science of accounting and economics, particularly as it relates to breaking even point analysis and profit forecasting. A business can use the break-even point to determine the minimum sales volume necessary to avoid losses while still failing to turn a profit (i.e., to make no profit at all). Furthermore, by indicating the level of sales that must be reached, the break-even point assists management in planning the required amount of profit. In order for students to benefit from this training, both those continuing their education in college (where the topic of break-even point is covered in a Management Accounting course) and those entering the workforce will be able to plan the business profitability of their place of employment. The data utilized in this Community service is primary data gathered directly from SMA Negeri 20 Tangerang Regency, specifically data from interviews with the principal and teachers discussing the urgency of the Accounting Economics material needed by students who will be used when they graduate from school. The Community service method consists of the following steps: (1) defining the break-even point and its components, which calculates the break-even point in terms of sales and units of goods; (2) calculating what elements make up the break-even point, which then calculates the break-even point in terms of units of goods; and (3) providing examples of questions related to the break-even point/BEP in order to help students understand/comprehend the break-even point/BEP. The crew did a great job doing this community service, which began on Thursday, October 03, 2024 at 10:00 WIB and ended at noon. The execution of Community service was carried out by visiting schools with students as part of Community service The executed community service program will eventually yield outcomes in the form of community service journals or proceedings. Furthermore, the extra outputs are loaded as extra outputs into HKI.*

**Keywords:** *Community service, BEP, Operating income,*

### ABSTRAK

PKM dirancang untuk membantu siswa SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang memahami ekonomi akuntansi, terutama titik impas dalam merencanakan laba usaha. Titik impas membantu perusahaan merencanakan laba yang diinginkan dengan menentukan berapa banyak penjualan yang harus dilakukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian tetapi juga belum memperoleh laba; dengan kata lain, titik impas menunjukkan berapa banyak penjualan yang harus dilakukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian sama sekali. Dengan demikian, pelatihan ini bermanfaat bagi siswa-siswi yang sedang bekerja, karena mereka akan dapat merencanakan keuntungan bisnis tempat mereka bekerja. Mereka juga dapat melanjutkan studi mereka di universitas dengan mengambil mata kuliah akuntansi manajemen dengan topik titik impas atau BEP. Data yang digunakan dalam PKM ini berasal dari SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang secara langsung. Data ini diperoleh dari wawancara dengan guru dan kepala sekolah tentang seberapa penting materi ekonomi akuntansi bagi siswa untuk dipelajari setelah meninggalkan sekolah. Metode PKM terdiri dari (1) penjelasan teori atau konsep tentang titik impas, kemudian penjelasan tentang biaya tetap dan biaya variabel serta contohnya yang digunakan untuk menghitung titik impas/BEP; (2) menghitung komponen apa saja yang membentuk titik impas, kemudian menghitung titik impas dalam ukuran penjualan dan unit barang; dan (3) memberikan contoh soal yang berkaitan dengan titik impas/BEP dengan tujuan sederhana. PKM ini dijalankan oleh tim dengan baik dan lancar hingga selesai pada hari Kamis, 3 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB. PKM dilakukan dengan mengunjungi sekolah bersama siswa. PKM yang telah dilaksanakan menghasilkan luaran dalam bentuk jurnal atau publikasi pengabdian masyarakat. Selain itu, luaran tambahan dimasukkan ke HKI.

**Kata kunci:** PKM, titik impas, laba usaha

## 1. PENDAHULUAN

### Analisis situasi

Salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ada adalah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), yang harus dilaksanakan oleh semua mahasiswa, termasuk pengajar dan dosen di Universitas Tarumanagara. Kegiatan PKM LPPM Universitas Tarumanagara ini bekerja sama dengan mitra SMAN 20 Kabupaten Tangerang.

Ketika bisnis tidak menghasilkan keuntungan atau kerugian dalam operasionalnya, keadaan tersebut disebut *Break Even Point* (BEP), juga disebut sebagai analisa impas. Fungsi BEP adalah untuk memungkinkan perusahaan untuk menentukan jumlah penjualan yang diperlukan untuk menutup biaya produksi dan operasional. Selain itu, BEP juga menunjukkan berapa banyak keuntungan atau kerugian yang diperoleh perusahaan jika perusahaan dapat menjual lebih dari BEP atau kurang dari BEP (Guo, 2022). Analisis titik impas menunjukkan apakah perusahaan dalam keadaan impas (tidak menghasilkan keuntungan atau kerugian) dan membantu manajemen dalam merencanakan dan membuat keputusan penjualan, dimana perusahaan akan memperoleh laba usaha jika penjualan hanya cukup untuk menutup sebagian biaya.

Semua biaya variabel dan biaya tetap operasional perusahaan dimasukkan dalam rumus menghitung BEP. Jika bisnis hanya memiliki biaya variabel, masalah titik impas tidak akan muncul. Namun, jika bisnis juga memiliki biaya tetap, masalah titik impas juga tidak akan muncul (Sari et al, 2024). Meskipun ada perubahan volume produksi, biaya tetap secara totalitas tidak berubah. Sebaliknya, biaya variabel secara totalitas akan berubah sesuai dengan perubahan volume produksi. Aset tetap yang disusutkan, sewa, bunga pinjaman, gaji karyawan, gaji manajemen, gaji peneliti, dan biaya kantor adalah beberapa biaya tetap perusahaan. Di sisi lain, biaya variabel termasuk bahan mentah, bahan bakar, komisi penjualan, dan biaya lainnya (Fitriani & Sumarni, 2023).

Jika beberapa asumsi dasar dipenuhi, analisis BEP bermanfaat; sebenarnya, lebih banyak asumsi yang tidak dapat dipenuhi. Dengan perubahan asumsi ini, analisis BEP masih berlaku dan bermanfaat sebagai alat bantu pengambilan keputusan manajemen; hanya perlu dilakukan beberapa perubahan saat menggunakannya. BEP memiliki beberapa manfaat, tetapi yang paling umum adalah untuk mengetahui berapa banyak barang yang harus dijual untuk memperoleh laba atau keuntungan. Dari jumlah barang yang akan dijual, perusahaan dapat merencanakan jumlah barang yang harus diproduksi dan dijual agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

SMAN 20 Kabupaten Tangerang adalah mitra yang terletak di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Sekolah tersebut hanya 41 kilometer dari Universitas Tarumanagara. SMAN 20 Kabupaten Tangerang dipimpin oleh Ibu Rina Istianawati, S.Pd., M.Pd. dan memiliki sekitar 1.155 siswa. SMAN 20 Kabupaten Tangerang juga memiliki visi untuk "Menjadi sekolah yang unggul dalam mewujudkan lulusan yang tangguh berakhlak mulia, ber-IMTAQ dan menguasai IPTEK". Visi ini sejalan dengan visi mitra, Ibu Rina Istianawati, S.Pd., M.Pd. yang menghubungi kami kembali (Dosen FEB Untar) untuk memberikan pelatihan tentang akuntansi. Tujuannya adalah untuk menjadi siswa yang tangguh baik di sekolah maupun di dunia kerja setelah lulus SMA. Salah satu materi pelatihan yang diminta oleh Ibu Rina Istianawati, S.Pd., M.Pd. adalah cara menghitung titik impas dan BEP untuk menghitung laba dan keuntungan bisnis. Pelatihan ini dapat membantu siswa dan mitra karena memberi mereka pengetahuan tentang akuntansi, terutama tentang analisis titik impas (BEP), yang akan bermanfaat bagi mereka saat mereka melanjutkan sekolah menengah atau universitas. Pelatihan juga dapat membantu mereka menghitung keuntungan usaha dan laba usaha ketika minimal jumlah produk yang dijual ke pasar terpenuhi.

Kegiatan ini juga membantu universitas dan dosen melaksanakan tridharma mereka—Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan ini ditujukan untuk kepala sekolah dan 30 siswa SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang kelas XI angkatan 2024/2025, dengan pergantian siswa setiap tahun. Selain itu, ada banyak topik kebutuhan tambahan yang harus dipenuhi oleh SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang. Namun, tim pengusul berharap PKM ini dapat bermanfaat bagi mitra SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang pada semester berikutnya. Mereka berharap siswa-siswinya akan belajar tentang titik impas sebagai ukuran untuk menjual produk mereka agar mereka dapat memperoleh keuntungan dan perusahaan dapat bertahan untuk waktu yang lama.

### **Permasalahan:**

Bagaimana cara mitra dapat menghitung titik impas (BEP) saat menjual produk untuk meningkatkan keuntungan dan laba usaha?

Kepala SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang meminta kami Tim Pengusul PKM untuk memberikan pelatihan perhitungan titik impas (BEP). Akibatnya, dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara diminta untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul PKM "Pelatihan Perhitungan Titik Impas (Break Event Point) Sebagai Dasar Perencanaan Laba Usaha pada Siswa-siswa SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang".

### **Solusi mitra**

Tim pengusul PKM dapat menyelesaikan masalah untuk Mitra dengan mengajarkan siswa SMAN 20 tentang titik impas dan BEP di kelas dan bagaimana menghitung jumlah produk atau barang yang dijual untuk menghasilkan keuntungan atau laba usaha. Berikut adalah bahan yang akan diberikan:

### **Titik impas/ *Break Even Point* (BEP)**

Titik impas adalah ketika suatu usaha tidak hanya tidak memperoleh keuntungan tetapi juga tidak merugi. Analisis untuk menentukan dan menentukan jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya dan mendapatkan keuntungan dikenal sebagai titik impas atau *Break Even Point* (BEP). Untuk mengetahui titik impas, anda harus mengetahui total biaya tetap, biaya variabel per unit atau total variabel, hasil penjualan total, atau harga jual per unit (Nabilasari et al, 2022).

Dengan menggunakan analisis titik impas, industri, termasuk industri rumah tangga, dapat membuat perencanaan laba yang ingin dicapai dan jumlah produk yang harus dijual untuk mendapatkan keuntungan dan menghindari kerugian (Pelu et al, 2021). Dalam analisis impas, biaya operasi seperti upah tenaga kerja langsung, komisi penjualan, bahan baku, dan biaya penyusutan atau depresiasi (termasuk biaya operasi tetap) diperhitungkan. Besarnya biaya variabel secara totalitas akan berubah sesuai dengan perubahan volume produksi, tetapi besarnya biaya tetap secara totalitas tidak akan berubah meskipun ada perubahan volume produksi. Biaya yang termasuk golongan biaya tetap biasanya termasuk depresiasi aktiva tetap, sewa, bunga utang, gaji pegawai, gaji pimpinan, gaji staf penelitian, dan biaya kantor. Bahan mentah, upah buruh langsung, atau upah buruh langsung adalah biaya yang biasanya termasuk golongan biaya variabel.

Laba atau keuntungan bisnis adalah pendapatan setelah dikurangi dari bunga, pajak, dan biaya penelitian dan pengembangan. Laporan laba-rugi biasanya digunakan untuk menunjukkan laba atau keuntungan bisnis. Ini biasanya dihitung dengan menggabungkan total pendapatan dengan total pengeluaran, dimana total pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk, dan total pengeluaran adalah semua biaya produksi yang dikeluarkan untuk produk tersebut (Hansen & Mowen, 2018).

### Rumus titik impas/ *Break Even Point*

Ada tiga metode umum untuk menghitung BEP: metode persamaan, metode margin kontribusi, dan metode grafis. Pada dasarnya, ketiga metode tersebut memiliki hasil yang sama. Namun, persamaan laporan laba rugi kontribusi masing-masing dibuat dengan cara yang berbeda. Tim dalam PKM akan memberikan perhitungan *break-even point* metode persamaan karena lebih mudah dipahami oleh mitra. Metode persamaan adalah metode yang berasal dari pendekatan laporan laba rugi (Maruta, 2018), dan persamaan dasar metode ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Penghasilan total} = \text{Biaya total}$$

$$\text{Penghasilan total} = \text{Biaya variabel} + \text{Biaya tetap}$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan dalam rumus berikut:

$$px = a + bx$$

Keterangan:

p = harga jual per unit produk

x = unit produk yang dijual atau yang diproduksi

a = total biaya tetap

b = biaya variabel setiap unit produk

Rumus *break-even point* dapat diuraikan dari persamaan di atas sebagai berikut:

1. BEP dalam satuan uang penjualan dapat dilihat pada Gambar 1

#### Gambar 1

Rumus BEP satuan rupiah

$$\text{BEP (Rupiah)} = \frac{a}{1 - \left[ \frac{bx}{px} \right]}$$

2. BEP dalam unit produk dapat dilihat pada Gambar 2

#### Gambar 2

Rumus BEP satuan unit

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{a}{p - b}$$

Pada titik impas atau *Break-Even Point*, laba usaha atau operasi sama dengan nol. Oleh karena itu, jumlah produk yang dijual, baik dalam satuan uang penjualan maupun dalam satuan unit, akan mencapai titik impas ditambah biaya tetap (Hansen & Mowen, 2018).

### Pelatihan menghitung titik impas/ BEP

Berikut merupakan soal yang diberikan saat pelatihan menghitung BEP pada Gambar 3.

### Gambar 3

#### Soal pelatihan menghitung BEP

PT. Laksamana Raja di Laut memiliki data biaya dan rencana produksi seperti berikut ini:

1. Biaya Tetap sebulan adalah sebesar Rp140.000.000,00 yaitu terdiri dari:
    - a. Biaya Gaji Pegawai + Pemilik = Rp75.000.000,00
    - b. Biaya Penyusutan Mobil Kijang = Rp1.500.000,00
    - c. Biaya Asuransi Kesehatan = Rp15.000.000,00
    - d. Biaya Sewa Gedung Kantor = Rp18.500.000,00
    - e. Biaya Sewa Pabrik = Rp30.000.000,00
  2. Biaya Variabel per Unit Rp. 75,000.00 yaitu terdiri dari:
    - a. Biaya Bahan Baku = Rp35.000,00
    - b. Biaya Tenaga Kerja Langsung = Rp25.000,00
    - c. Biaya Lain = Rp15.000,00
  3. Harga Jual per Unit Rp95.000,00
  4. Kapasitas produksi penuh 15.000 unit
- Dari data PT. Laksamana Raja di Laut tersebut dapat dihitung (*break Even Point (BEP)*) sebagai berikut:

#### Jawab:

Berikut langkah-langkah pengerjaan soal pada Gambar 4.

### Gambar 4

#### Langkah penentuan BEP rupiah

$$\text{BEP (Rupiah)} = \frac{a}{1 - \left[ \frac{bx}{px} \right]}$$

Di mana:

BEP (Rupiah) = Break Even Point dalam Rupiah

a = Biaya Tetap

bx = Biaya Variabel per Unit x Kapasitas produksi Penuh

px = Harga Jual per Unit x Kapasitas Produksi Penuh

$$\begin{aligned} \text{BEP (Rupiah)} &= \frac{140,000,000.00}{1 - \left[ \frac{75,000.00 \times 15,000}{95,000.00 \times 15,000} \right]} \\ &= \frac{140,000,000.00}{1 - \left[ \frac{1,125,000,000.00}{1,425,000,000.00} \right]} \\ &= \frac{140,000,000.00}{1 - 0,79} = \frac{140,000,000.00}{0,21} = 665,000,000.00 \end{aligned}$$

Kesimpulan dari perhitungan BEP (Rupiah) adalah PT. Laksamana Raja di Laut baru dapat memperoleh laba/ keuntungan jika pendapatan penjualan atas barang/ produk yang dijual melebihi Rp665.000.000,00.

Berikut langkah perhitungan BEP unit pada Gambar 5.

### Gambar 5

Langkah penentuan BEP rupiah

$\text{BEP (Unit)} = \frac{a}{p - b}$ $\text{BEP (Unit)} = \frac{140,000,000.00}{95,000 - 75,000} = \frac{140,000,000.00}{20,000}$ $= 7000 \text{ unit}$	<p>Di mana:</p> <p>BEP (Rupiah) = Break Even Point dalam Rupiah</p> <p>a = Biaya Tetap</p> <p>b = Biaya Variabel per Unit</p> <p>p = Harga Jual per Unit</p>
--	--

Kesimpulan dari perhitungan BEP (Unit) adalah PT. Laksamana Raja di Laut baru dapat memperoleh laba/ keuntungan jika mampu menjual barang/ produk melebihi tujuh ribu unit. Jika penjualan barang/ produk kurang dari tujuh ribu unit, maka PT. Laksamana Raja di Laut mengalami kerugian sampai dengan laba/ keuntungannya nol.

## 2. METODE PELAKSANAAN PKM

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara memiliki tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang mengajarkan mahasiswa dan dosen tentang titik impas/ *break-even point*. Metode yang digunakan memiliki tahapan berikut:

- 1) Teori atau gagasan tentang titik impas atau *break-even point* dibahas terlebih dahulu. Kemudian, termasuk penjelasan tentang biaya tetap dan biaya variabel, serta contohnya;
- 2) Menghitung komponen apa saja yang membentuk titik impas atau *break-even point*, kemudian menghitung titik impas atau *break-even point* dalam ukuran rupiah dan unit; dan
- 3) Selanjutnya, untuk membantu mitra memahami titik impas atau *break-even point*, akan diberikan contoh soal yang dibahas bersama oleh tim PKM.

Rencana kegiatan PKM yang diusulkan akan dilaksanakan secara mandiri melalui mitra dari September hingga Desember 2024, dimulai dengan mengunjungi SMAN 20 Kabupaten Tangerang melalui mitra dan menyelesaikan laporan akhir PKM. Rencana kegiatan PKM akan dilakukan di sekolah, dimulai dengan acara pembukaan dengan menyapa dan berkenalan dengan siswa-siswi, memberikan materi, menjelaskan materi, dan terakhir, memberikan pelatihan tentang cara menghitung biaya variabel. Melalui pemberian dana kepada tim pengusul PKM, perguruan tinggi Universitas Tarumanagara mendukung penuh program PKM ini. Tim pengusul telah melakukan PKM dalam akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen selama empat tahun terakhir. Selama semester ketujuh, dosen akan dibantu oleh dua mahasiswa akuntansi, yang diharapkan sudah memahami cara menghitung titik impas/BEP dan laba usaha.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM yang dijalankan tim FEB dimulai dari pertemuan melalui aplikasi *zoom* dengan mitra untuk menanyakan kepada mitra mengenai materi pelatihan yang dibutuhkan mereka di semester ganjil 2024/2025. Hasil dari pertemuan *zoom* adalah mitra membutuhkan pelatihan yang berkaitan dengan titik impas untuk merencanakan laba usaha. Sehingga disepakati bahwa PKM

diadakan dengan mengambil judul “Pelatihan Perhitungan Titik Impas/ *Break-Even Point* Sebagai Dasar Perencanaan Laba Usaha”.

Kegiatan PKM telah berlangsung dengan lancar pada hari Kamis, 3 Oktober 2024, mulai pukul 10.00 WIB hingga selesai, melalui mengajar tatap muka secara langsung kepada siswa-siswi kelas XI di kelas berjumlah kurang lebih 30 siswa-siswi. Kegiatan PKM diawali dengan pengenalan dengan mitra, kemudian memberikan penjelasan mengenai titik impas dan merencanakan laba usaha, dan sesi terakhir dengan memberikan latihan kepada siswa-siswi untuk dikerjakan di kelas yang didampingi oleh tim PKM agar memudahkan siswa-siswai mengerjakan soal latihan, dengan bertujuan agar dapat menilai pemahaman mereka mengenai cara menghitung titik impas dan merencanakan laba usaha. Adapun foto-foto selama PKM ditampilkan pada Gambar 6:

### Gambar 6

*Dokumentasi kegiatan selama PKM*



## 4. KESIMPULAN

Bentuk PKM dengan melaksanakan pelatihan menghitung titik impas/ BEP dan merencanakan laba usaha di tahun berikutnya yang diberikan kepada siswa-siswi kelas XI SMAN 20 Kabupaten Tangerang. Ada dua hasil dari kegiatan yang berkontribusi pada masyarakat ini: (1) siswa-siswi akan memperoleh pemahaman dan keterampilan dalam menghitung titik impas/BEP, yang akan dimanfaatkan oleh mitra baik di kampus maupun di tempat kerja. (2) Kegiatan PKM ini telah membantu program pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (siswa SMAN 20 Kabupaten Tangerang) dengan memberikan pendidikan non-formal.

Program pengabdian ini dapat dilanjutkan untuk membantu program pemerintah secara berkesinambungan dengan memberikan pelatihan lanjutan tentang berbagai topik yang dibutuhkan mitra. Salah satu contohnya adalah menyelenggarakan pengabdian model praktik dengan materi lanjutan seperti pembuatan laporan arus kas, yang juga diperlukan di dunia usaha dan perkuliahan.

### Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Diberikan kepada LPPM Untar yang telah membiayai PKM ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Selain itu terima kasih juga diberikan kepada rektor, dekan, pimpinan FEB, LPPM, kepala sekolah, dan tentu saja siswa SMAN 20 Kabupaten Tangerang adalah beberapa pihak yang telah membantu pelaksanaan aktivitas PKM.

## REFERENSI

Fitriani, D., & Sumarni, I. (2023). Break Event Point (Bep) Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Usaha Kecil Menengah Produk Gorengan Pisang Molen Di Kecamatan Muara Uya Bulan November-Desember 2021. *JAPB*, 6(1), 141–150. <https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/download/744/600>

- Guo, Yanlin. (2022). Enterprise Management Decision and Financial Management Based on Dynamic Cost Volume Profit Model. *Journal of Function Space*, 2, 1-8. <https://doi.org/10.1155/2022/9016060>
- Hansen, Don R. & Mowen, Maryanne M. (2018). *Managerial Accounting*, 8 ed. Cengage Learning.
- Maruta, H. (2018). Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Dasar Perencanaan Laba Bagi Manajemen. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 2(1), 9-28. <https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/129>
- Nabilasari, Melysa, Windirah, Nola, & Sumantri, Bambang. (2022). Analisis Titi Impas Usaha Pembuatan Ikan Kering di Kota Bengkulu. *Jurnal Agro Industri*, 12(2). 129-135. <https://doi.org/10.31186/j.agroind.12.2.129-135>
- Pelu, F. I., Pangemanan, S. S., & Tirayoh, V. Z. (2021). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba pada PT. Telesindo Shop Manado. *Jurnal EMBA*, 9(3), 554-564. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.34928>
- Sari, F. Y., Pranoto, Y. S., & Purwasih, R. (2020). Analisis Usaha Ikan Asin (Studi Kasus Desa Rebo Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka). *Journal of Integrated Agribusiness*, 2(1), 20-36. <https://doi.org/10.33019/jia.v2i1.1489>
- Simamora, Henry. (2012). *Akuntansi Manajemen. Edisi ke-3*. Riau: Star Gate Publisher (2014). *Pengertian Bisnis Menurut Para Ahli, dari Tujuan hingga Jenisnya*. Merdeka.com. <https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-bisnis-menurut-para-ahli-dari-tujuan-hingga-jenisnya-klm.html?page=3>.